

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Puskesmas Mergangsan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan yang terletak di Kecamatan Mergangsan Kabupaten Yogyakarta. Batas-batas wilayah Puskesmas Mergangsan yaitu:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Gondomanan.
- b. Sebelah timur : Kecamatan Umbul harjo
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Sewon Bantul.
- d. Sebelah barat : Kecamatan Mantrijeron Kraton dan Gondokusuman.

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Mergangsan salah satunya adalah pelayanan kebidanan (KIA) yang melayani seperti ANC, imunisasi PAP SMEAR, dan KB. Pelayanan KB meliputi KB suntik, pil, IUD, implant dan kondom. Puskesmas Mergangsan memiliki bidan sejumlah 5 orang.

Pelayanan ANC di Puskesmas Mergangsan meliputi konseling tentang *emesis graavidarum*, tanda bahaya kehamilan, dan lain-lain tergantung keluhan pasien yang bersifat kondisional.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan kehamilan

Hasil penelitian tentang karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan kehamilan pada ibu hamil disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan kehamilan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	25	83,3
>35 tahun	4	13,3
Jumlah	30	100
Pendidikan		
SMP	4	13,3
SMA	19	63,3
PT (Perguruan tinggi)	7	23,3
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	18	60,0
Swasta	5	16,7
Wiraswasta	6	20,0
Buruh	1	3,3
Jumlah	30	100
Kehamilan		
Primigravida	17	56,7
Multigravida	13	33,3
Jumlah	30	100

(Sumber : Data primer, 2011)

1) Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur

Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur di Puskesmas Mergangsan pada bulan Juli tahun 2011 menunjukkan mayoritas berusia pada rentang umur 20-35 tahun, yaitu 25 responden (83,3%) dan paling sedikit pada rentang umur <20 tahun, yaitu 1 responden (3,3%).

2) Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan

Karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Mergangsan pada bulan Juli tahun 2011 menunjukkan paling banyak ibu hamil berpendidikan SMA, yaitu 19 responden (63,3%), dan paling sedikit berpendidikan SMP, yaitu 4 responden (13,3%).

3) Karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan

Karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta bulan Juli tahun 2011 menunjukkan responden mayoritas tidak bekerja, yaitu 18 responden (60,0%) dan paling sedikit sebagai Buruh, yaitu 1 responden (3,3%).

4) Karakteristik ibu hamil berdasarkan kehamilan

Karakteristik ibu hamil berdasarkan kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada bulan Juli tahun 2011 menunjukkan paling banyak yaitu responden pada primigravida yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan paling sedikit yaitu responden pada multigravida yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

3. Tingkat pengetahuan *emesis gravidarum*

Penelitian tentang emesis gravidarum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada bulan Juli 2011 dengan jumlah responden 30 orang.

Tingkat pengetahuan secara umum tentang *emesis gravidarum*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan tentang *Emesis Gravidarum*

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	21	70,0
Kurang	1	3,3
Jumlah	30	100,0

(Sumber : Data primer, tahun 2011)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa data yang menunjukkan paling banyak yaitu 21 orang (70,0%) mempunyai pengetahuan cukup tentang *emesis gravidarum*, dan data yang menunjukkan lebih sedikit yaitu 1 orang (3,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang *emesis gravidarum*.

Tingkat pengetahuan per item adalah sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan tentang pengertian *emesis gravidarum*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian *Emesis Gravidarum*

Pengertian	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	12	40,0
Cukup	7	23,3
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100,0

(Sumber : Data primer, tahun 2011)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data yang menunjukkan paling banyak yaitu 12 orang (40%) mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pengertian *emesis gravidarum* dan data yang menunjukkan paling sedikit yaitu sebanyak 7 orang (23,3%)

mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang pengertian *emesis gravidarum*.

b. Tingkat pengetahuan tentang penyebab *emesis gravidarum*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab *Emesis Gravidarum*

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	2	6,7
Cukup	5	16,7
Kurang	23	76,7
Jumlah	30	100

(Sumber : Data primer, tahun 2011)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa data yang menunjukkan paling banyak yaitu 23 orang (76,7%) mempunyai pengetahuan kurang tentang penyebab *emesis gravidarum*, dan data yang menunjukkan lebih sedikit yaitu 2 orang (6,7%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyebab *emesis gravidarum*.

c. Tingkat pengetahuan tentang faktor predisposisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Faktor Predisposisi

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	12	40,0
Cukup	13	43,3
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100,0

(Sumber : Data primer, tahun 2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa data yang menunjukkan paling banyak yaitu 13 orang (43,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang faktor predisposisi, dan data yang menunjukkan paling sedikit yaitu 5 orang (16,7%) mempunyai pengetahuan kurang tentang faktor predisposisi.

- d. Tingkat pengetahuan tentang pengaruh *emesis gravidarum* bagi kesehatan ibu dan janin

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Pengaruh *Emesis Gravidarum* bagi Kesehatan Ibu dan Janin

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	22	73,3
Cukup	4	13,3
Kurang	4	13,3
Jumlah	30	100,0

(Sumber : Data primer, tahun 2011)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa data yang menunjukkan paling banyak yaitu 22 orang (73,3%) mempunyai pengetahuan baik tentang pengaruh *emesis gravidarum* bagi kesehatan ibu dan janin, dan data yang menunjukkan paling sedikit yaitu 4 orang (13,3%) mempunyai pengetahuan cukup dan kurang tentang pengaruh *emesis gravidarum* bagi kesehatan ibu dan janin.

- e. Tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi dan mengatasi *emesis gravidarum*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Cara Mengurangi dan mengatasi *Emesis Gravidarum*

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	10	33,3
Kurang	4	13,3
Jumlah	30	100,0

(Sumber : Data primer, tahun 2011)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa data yang menunjukkan paling banyak yaitu 16 orang (53,3%) mempunyai pengetahuan baik tentang cara mengurangi dan mengatasi *emesis gravidarum*, dan data yang menunjukkan paling sedikit yaitu 4 orang (13,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang cara mengurangi dan mengatasi *emesis gravidarum*.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan yang berumur <20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3,3%). Umur berpengaruh pada peningkatan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun diri pada situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, dan berfikir kreatif dimana usia 30 sampai 40 tahun kematangan daya pikir sedang berkembang dan mencapai puncaknya. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia produktif dan sudah cukup matang dalam proses berfikir sehingga lebih mudah untuk merespon

tentang segala sesuatu. Menurut Notoatmojo (2005) menyatakan bahwa umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang terus bertambah makin bertambah usia, kemampuan menerima suara makin menurun.

Usia juga kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Ahmadi (2001) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, artinya kesadaran bereproduksi disini sudah bagus.

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden berpendidikan SMA, yaitu 19 responden (63,3%). Dan paling sedikit berpendidikan SMP, yaitu 4 responden (13,3%). Pendidikan akan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterimanya, dengan pendidikan yang cukup baik terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan batas yang lebih baik dan matang pada individu, sehingga responden akan menerima pengaruh dari luar lebih obyektif dan terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi kesehatan (Notoatmojo, 2003). Tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2005) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu

sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) dan paling sedikit sebagai Buruh, yaitu sebanyak 1 responden (3,3%). Hal ini dikarenakan mereka lebih banyak mengurus pekerjaan rumah tangga sehingga mereka jarang bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu mereka juga tidak mempunyai penghasilan sendiri sehingga membuat mereka ingin juga memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Hal itu sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup maka akan semakin besar peluang dalam menambah tingkat pengetahuan.

Pada penelitian ini mayoritas responden adalah primigravida, yaitu 17 responden (56,7%) dan paling sedikit multigravida, yaitu 13 responden (43,3%). Pengalaman melahirkan tentunya akan berpengaruh kepada pengetahuan seseorang tentang kehamilan dan perawatan anak, apalagi pada persoalan kehamilan tentang emesis gravidarum. Tetapi terkadang pada kehamilan multigravida, seseorang lebih cepat lupa dan menyepelekan, apalagi jarak anak yang begitu jauh.

Dari hasil analisa prosentase tingkat pengetahuan tentang pengertian *emesis gravidarum* adalah kategori baik (40,0%). Dalam penelitian ini, responden dapat menjawab dengan baik karena responden dapat mengingat

kembali materi mengenai pengertian tentang *emesis gravidarum* yang pernah didapatnya sewaktu bidan memberikan konseling setelah pemeriksaan, sehingga responden tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang pengertian *emesis gravidarum*.

Tingkat pengetahuan tentang penyebab *emesis gravidarum* dalam kategori kurang (76,7%). Hal ini dikarenakan responden tidak mengerti atau kurangnya pengetahuan yang didapat selama pemeriksaan dan kurangnya membaca buku tentang penyebab *emesis gravidarum*. Dari pertanyaan tentang penyebab *emesis gravidarum* sebagian besar dapat dijawab oleh responden, namun dijawab secara asal. Penyebab *emesis gravidarum* adalah faktor hormon. Disamping itu juga berkaitan dengan faktor psikologis.

Tingkat pengetahuan tentang faktor predisposisi dalam kategori cukup (43,3%). Dalam penelitian ini responden dapat menjawab pertanyaan kuesioner tentang faktor predisposisi *emesis gravidarum*, sebagian responden ada yang menjawab benar dan ada juga yang menjawab salah. Pada pertanyaan ini responden dapat menjawab semua dengan benar dengan skor 56-75%. Faktor predisposisi meliputi usia, stres, cemas, takut dan merokok.

Tingkat pengetahuan tentang pengaruh emesis bagi kesehatan ibu dan janin dalam kategori baik (73,3%). Dalam penelitian ini, responden dapat menjawab pertanyaan tentang pengaruh *emesis gravidarum* bagi kesehatan ibu dan janin dari soal kuesioner tentang pengaruh *emesis gravidarum* bagi kesehatan ibu dan janin. responden dapat menjawab semua dengan benar

sesuai dengan pengetahuan tentang *emesis gravidarum* yang mereka dapat sewaktu pemeriksaan atau membaca buku dan sesuai dengan skor 76-100%.

Tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi dan mengatasi *emesis gravidarum* dalam kategori baik (53,3%). Hal ini dikarenakan responden sudah memahami dan mengerti betul tentang konseling yang diberikan sewaktu pemeriksaan. Hasil ini didukung dengan kemampuan responden dalam menjawab soal cara mengurangi dan mengatasi mendapatkan skor 76-100% atau dapat menjawab dengan benar soal dari pertanyaan tentang cara mengurangi dan mengatasi *emesis gravidarum*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 1 responden (3,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 21 responden (70,0%) dan responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Tingkat pengetahuan responden yang sebagian kecil pada kategori kurang baik kemungkinan tidak mengetahui kehamilan khususnya tentang *emesis gravidarum* dan akibat yang bisa ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyati, S (2006) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* adalah cukup sebanyak 23 orang

(73,3%). Dan ada hubungan antara pengetahuan *emesis gravidarum* dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Yang membedakan dengan penelitian ialah subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian serta analisis data penelitian oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini benar-benar karya asli bukan duplikasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Responden tergesa-gesa dalam mengisi kuesioner karena anaknya menangis dan rewel sehingga tidak fokus dalam membaca kuesioner dan menjawabnya.